

Dukungan yang efektif dari istri terhadap medical adherence pada penderita diabetes

Erila Damayanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20487453&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penyakit diabetes dapat menyerang siapa saja dan dimana saja.

Walaupun telah banyak obat yang dapat dikonsumsi penderita diabetes, namun belum ada obat yang dapat menyembuhkan fungsi pankreas secara total sehingga salah satu cara untuk mengatasi penyakit ini adalah dengan cara mengontrol kadar gula dalam darah, dengan cara pengaturan makanan, olah raga, dan obat-obatan. Apabila penderita diabetes tidak disiplin dalam menangani penyakitnya maka penyakit sulit sembuh dan dapat berakhir dengan kematian. Ketidaksiplinan merawat diri dan berobat secara teratur dan baik akan berakibat penderita diabetes dapat terserang komplikasi. Perilaku kepatuhan sangat rendah pada penyakit kronis seperti diabetes. Menurut McGoldrick (dalam Carter, dkk, 1989) laki-laki cenderung lebih segan dalam mencari bantuan dan mereka hanya mau mengakui dirinya sakit bila masalah yang dihadapinya serius dan mengharuskan mereka dirawat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Individu untuk mematuhi nasehat dokter adalah dukungan sosial. Individu yang merasakan bahwa mereka menerima penghiburan, perhatian, dan pertolongan yang mereka butuhkan dari orang lain atau kelompok lain cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis daripada individu yang kurang menerima dukungan sosial (DiMatteo & DiNicola, 1982 dalam Sarafiono 1998). Dukungan ini dapat berasal keluarga, teman dan support groups. Menurut Taylor (1991, dalam Smet, 1994) dibutuhkan ketja sama anggota keluarga untuk menghasilkan perilaku kepatuhan. Berada dalam keadaan sakit .membuat penderita berada dalam situasi yang tidak menyenangkan, dan dampaknya dari penyakit selain dirasakan penderita juga dirasakan oleh istrinya (Gatchel dkk, 1992). Oleh karena itu dibutuhkan dukungan istri untuk menghasilkan perilaku kepatuhan pada penderita diabetes. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana gambaran dukungan istri yang diterima oleh penderita diabetes yang dilihat dari sisi istri dan penderita diabetes dan dukungan yang efektif dari istri terhadap medical adherence pada penderita diabetes.

Ada 3 teori besar yang mendasari penelitian ini, yaitu teori diabetes mellitus, dukungan sosial dan medical adherence. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mencari orang yang memiliki perilaku patuh yang lebih dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diukur menggunakan teori Fishbein dan Azjen, dan metode kualitatif

untuk menggali penghayatan terhadap pengasih

dukungan istri terhadap medical adherence pada penderita diabetes. Subyek terdiri 30 orang penderita diabetes dan 3 orang pasang suami Istri penderita diabetes yang diwawancarai yang terpilih dari subyek kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh seorang Istri terhadap penderita diabetes, yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Dukungan yang dipersepsikan diterima oleh subyek penderita diabetes dari istri adalah dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan Instrumental. Sedangkan dukungan Istri yang dibutuhkan subyek penderita diabetes agar patuh terhadap petunjuk dokter adalah dukungan emosional, dan dukungan Informasi. Walaupun dukungan yang diberikan Istri sama dengan dukungan yang dipersepsikan diterima oleh subyek, tapi tidak semua dukungan itu dipersepsikan diterima oleh individu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kesesuaian antara kebutuhan dukungan dan ketersediaan dukungan yang diberikan kepada subyek penderita diabetes.

Dukungan emosional walaupun sudah diberikan oleh istri tetapi masih dibutuhkan oleh subyek penderita diabetes karena subyek masih membutuhkan dukungan tersebut diberikan setiap saat untuk memberikan semangat kepada subyek yang terkadang subyek merasa bosan, jenuh dan putus asa terhadap kondisi penyakitnya. Sedangkan dukungan informasi masih dibutuhkan karena subyek masih mempunyai harapan agar dapat sembuh dari penyakit diabetes melalui pengobatan secara medis.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar lebih menggali dan memfokuskan perhatian pada sumber stres sehingga membutuhkan dukungan yang berbeda pula untuk menghasilkan perilaku kepatuhan yang tinggi pada pasien penderita diabetes. Untuk menghasilkan penghayatan yang lebih dalam maka proses wawancara melibatkan anak dari penderita diabetes. Akan sangat menarik jika penelitian ini dilanjutkan dengan melihat lebih dalam lagi pengaruh latar belakang budaya, perbedaan pendidikan istri dan pendidikan penderita diabetes, dan faktor kepribadian pada penderita diabetes.